
Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu Pkk Desa Janti

Emi Lilawati^{1*}, Moch Umar Zam Asy'ari², Lailatul Fitria³, Ika Khikmatul Latifah⁴, Luklu'ul Maknun⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3,5} Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah

***Email: emi@unwaha.ac.id**

ABSTRACT

Janti Village is one of the villages in Mojoagung subdistrict with a population of around 3,570 people. The Janti village community has a variety of potential, especially in the agricultural and crafts sectors. Janti Village has an obstacle, namely the lack of education to the community regarding regional productivity to produce new products that can be developed into products of high quality and high selling value. Apart from that, people also do not grasp business opportunities and only work according to their abilities, such as working on rice fields and gardens. Method used The implementation method used in this service is a design or framework used to provide information or community mapping (social mapping) directly. This allows for fluid interaction between the community and activity implementers. The results of the service training in making dish soap to increase the creativity of PKK women in Janti Village, can be concluded with the development of entrepreneurship with dish soap products which are used as provisions for PKK women in Janti Village, Mojoagung subdistrict, Jombang regency by directly transmitting the making of dish soap. alternately and how to operate it from the process of ordering the raw materials for dishwashing soap to the homogeneous process that will be packaged. The process of making dishwashing soap really helps PKK women in providing new innovations regarding products that have high economic value

Keywords: Soap, Dishwashing, Environmentally Friendly.

ABSTRAK

Desa Janti merupakan salah desa yang berada di kecamatan Mojoagung dengan jumlah penduduk sekitar 3.570 jiwa. Masyarakat desa Janti memiliki beragam potensi terutama dalam bidang pertanian dan bidang pengrajin. Desa Janti memiliki kendala yaitu kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait dengan produktivitas daerah untuk menghasilkan produk baru dan bisa dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Selain itu masyarakat juga kurang memahami peluang usaha dan hanya bekerja sesuai kemampuannya saja seperti menggarap sawah dan kebun. Metode yang digunakan Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah desain atau kerangka yang digunakan untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat (social mapping) secara langsung. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang cair antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan. Hasil dari pengabdian pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan kreativitas ibu PKK Desa Janti, dapat disimpulkan dengan adanya pengembangan kewirausahaan dengan produk sabun cuci piring yang digunakan sebagai bekal kepada ibu-ibu PKK di Desa Janti kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang dengan mempraktikkan langsung pembuatan sabun cuci piring secara bergantian dan cara pengoperasiannya dari proses urutan bahan baku sabun cuci piring sampai proses homogen yang akan dikemas. Dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini sangat membantu ibu-ibu PKK dalam memberikan inovasi baru mengenai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi

Kata Kunci: Sabun,, Cuci Piring, Ramah Lingkungan.

PENDAHULUAN

Janti adalah sebuah Desa di Kecamatan Mojoagung yang paling ujung sebelah pojok barat laut yang berbatasan langsung dengan Desa Wringin Pitu, Desa Sukomulyo, dan Desa Catak Gayam yang ketiga Desa itu termasuk ke kecamatan Mojowarno. Desa Janti memiliki luas yang relative menengah dengan jumlah penduduk sekitar 3570 jiwa, terdiri dari 1788 laki-laki dan 1782 perempuan. Desa ini terbagi menjadi 3 RW, masing-masing dusun memiliki 1 RW. Secara rinci, Dusun Kagulan memiliki 6 RT, Dusun Janti memiliki 5 RT, dan Dusun Dukuh Sari juga memiliki 5 RT.

Desa ini memiliki beberapa fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, dan tempat ibadah. Kegiatan ekonomi utama di Janti adalah pertanian dan usaha kecil. Desa Janti terdapat beberapa UMKM seperti anyaman tumbu, gypsum dan mebel. UMKM yang ada di Desa karangan tersebut hanya ada di beberapa tempat saja dan merupakan usaha milik pribadi, bukan usaha milik organisasi. Kebanyakan warga masyarakat hanya memproduksi barang-barang tertentu saja dan masih membutuhkan banyak perbaikan dan pengembangan. Dari hasil wawancara dengan kepala Desa, masyarakat Desa Janti memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang sekiranya bermanfaat untuk peningkatan perekonomian Desa. Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yaitu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu di tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota. Ibu PKK Desa Janti, Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang merupakan salah satu kelompok perkumpulan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ibu PKK adalah pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar.

Maka dari itu, program kerja pengabdian dosen dan mahasiswa di Desa Janti disesuaikan dengan permasalahan Desa yaitu kurangnya edukasi dan pelatihan untuk membentuk masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, tentunya membuat masyarakat mempunyai tingkat keterampilan dan inovasi yang kurang dalam mengembangkan suatu usaha. Hasil produk UMKM masih perlu ditingkatkan dan membutuhkan inovasi dan kreativitas dari keanekaragaman produk sesuai dengan peminatan dan potensi dari pelaku usaha di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan memberikan gambaran bahwa masyarakat Desa Janti memiliki kendala yaitu kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait dengan produktivitas daerah untuk menghasilkan produk baru dan bisa dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Selain itu masyarakat juga kurang memahami peluang usaha dan hanya bekerja sesuai kemampuannya saja seperti menggarap sawah dan kebun. Dari berbagai potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat yakni membuat sesuatu yang baru tentang produksi sabun cuci piring yang ramah lingkungan. Sabun cuci piring adalah salah satu sabun yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sabun ialah suatu zat surfaktan yang dipakai bersama air untuk mencuci dan membersihkan, khususnya untuk keperluan membersihkan piring dan perlengkapan dapur lainnya (Reyhan et al., 2022). Sabun cuci piring praktisnya dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan yang bisa diperoleh di toko kimia (Wahyuni1 et al., 2022). Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisional menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat kini menggunakan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi reaksi penyabunan, kemudian dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke pemakai (Lase, 2022).

Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di dalam Desa Janti, kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Oleh sebab itu, masyarakat Desa membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Selain dapat digunakan untuk mencukupi keperluan pemakaian sabun, khususnya sabun cuci piring cair dalam kehidupan sehari-hari, produk yang diperoleh juga dapat dialihkan menjadi industri rumah tangga yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

METODE

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, kami telah menentukan khalayak sasaran yang merupakan mitra dari berbagai kelompok masyarakat. Sasaran ini didasarkan pada prinsip ABCD (Asset-Based Community Development) yang menghargai potensi dan kebutuhan yang beragam dalam komunitas. Sasaran kami terdiri dari Ibu-ibu PKK di Desa Janti dan Perwakilan Perangkat Desa. Pemilihan mitra ini dilakukan berdasarkan identifikasi awal terhadap kebutuhan dan potensi masyarakat dalam pertanian urban. Kami ingin memastikan bahwa semua lapisan masyarakat tercakup dalam program ini, sehingga solusi yang ditawarkan dapat berdampak luas dan komprehensif. Dengan memahami diversitas dalam komunitas, kami berharap dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh mitra yang terlibat.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah desain atau kerangka yang digunakan untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat (social mapping) secara langsung. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang cair antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan.

Penelitian mengenai social mapping masyarakat di Desa Janti sangat penting untuk dilakukan, kegiatan pemetaan sosial dapat menghasilkan sebuah gambaran atau data secara rinci mengenai potensi dan masalah yang terdapat di lokasi pemetaan. Data tersebut dapat dijadikan sebagai data awal yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan rencana-rencana kegiatan atau program PKM agar dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi nyata (existing condition) masyarakat (Kumala & Albab, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait pemasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya edukasi pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk menciptakan produk yang mempunyai daya jual. Dikarenakan selama ini ibu-ibu pkk hanya melakukan pelatihan yang berfokus pada produk-produk makananan. sehingga untuk ibu-ibu PKK kurang maksimal dalam memanfaatkan produk ramah lingkungan.

Tim pengabdian menawarkan solusi dengan membuat sabun cuci piring dari bahan ramah lingkungan untuk ibu-ibu PKK di Desa Janti, Mojoagung, Jombang. Namun, ibu-ibu PKK belum mendapatkan pemahaman terkait pembuatan sabun cuci piring sehingga perlu diberikan pelatihan agar proses pembuatan sabun cuci piring dari bahan ramah lingkungan dapat berjalan secara maksimal.

Pembuatan sabun cuci piring merupakan proses membuat sabun cuci piring dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang ramah lingkungan seperti.

- Texafon / natrium lauril sulfat, bahan aktif yang berbentuk liquid berwarna putih bening. Berfungsi sebagai pengangkat kotoran dan pembusa yang berasal dari limbah kelapa sawit.
- labs + natrium (Labs.Na), bahan aktif yang terbuat dari turunan minyak bumi tapi bisa diurai atau ramah lingkungan. Labs cairan liquid bersifat asam, untuk menetralkan memakai NaOH
- CAPB (cocamidopropyl betaine), bahan agen pembusa, berbentuk cairan bening kekuningan. Berfungsi sebagai agen pembusa atau penstabil busa, bahan berasal dari minyak kelapa.
- Sodium sulfat, bahan berbentuk serbuk yang berfungsi sebagai pengental.
- EDTA (asam kompleks), bahan berbentuk serbuk putih. Berfungsi sebagai agen pengkelat. Fungsi bahannya sebagai penahan material unsur besi magnesium material air bersenyawa dengan cairan produk. Sehingga kualitas produk terjaga.
- Aroma, untuk memberikan aroma harum pada sabun dan untuk menghilangkan bau yang tersisa pada piring.
- Propilen Glycol, bahan cairan yang berfungsi penguat aroma.
- Preservatif (anti bakteri), bahan berbentuk cair yang berfungsi sebagai penahan bakteri/jamur aktif.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupaya untuk memberikan penjelasan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cuci piring ini dengan mudah. Permasalahan dalam pemahaman mitra, akan diselesaikan dengan cara memberikan pengenalan mengenai bahan-bahan dan alat yang digunakan beserta pelatihan cara pencampuran dan pengadukan bahan baku hingga menjadi produk jadi. Hal ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Janti tentang wirausaha dan peluang usaha rumah tangga, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan

motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha (Wardiyanto et al., 2022). Kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan oleh narasumber dan mahasiswa yang disampaikan kepada mitra dengan teknik terstruktur, menarik dan interaktif.

- Penyampaian materi oleh narasumber.

Penyampaian materi ini ditujukan agar peserta mengetahui tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring, sekaligus manfaat produk. Penyampaian materi tersebut meliputi:

- Tinjauan umum: pengertian dan kegunaan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci dari bahan ramah lingkungan.
- Manfaat menggunakan sabun cuci piring dari bahan ramah lingkungan.
- Praktek pembuatan sabun cuci piring. Mahasiswa akan mempraktekkan cara pembuatan sabun cuci piring bersama ibu-ibu PKK. Langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring ini yaitu:
 - Tuangkan texapone dalam wadah sebanyak 100gr.
 - Masukkan LABSNa 40gr dan CAPB 60gr sambil diaduk hingga merata.
 - Kemudian masukkan sodium sulfat sebanyak 15gr, terus lakukan pengadukan sambil mencampurkan bahan yang diperlukan.
 - Tuangkan air sedikit demi sedikit, sambil terus melakukan pengadukan hingga tercampur merata.
 - Selama pencampuran air, masukkan EDTA.
 - Tambahkan air sedikit demi sedikit hingga mencapai kekentalan yang diinginkan.
 - Setelah kekentalan sudah sesuai, masukkan aroma pewangi sebanyak 3ml, serta pewarna sesuai keinginan.
 - Aduk kembali hingga merata dengan sempurna.
 - Setelah bahan selesai dicampurkan dan teraduk merata, diamkan selama satu malam untuk menghilangkan busa dan sabun siap digunakan.

Hasil yang dicapai dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring yaitu dapat meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, membentuk kelompok usaha, meningkatkan minat usaha, dan meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Janti. Dalam mengikuti pelatihan ini terlihat sangat antusias. Antusiasme inu-inu PKK dapat dilihat dari atifnya bertanya, baik bertanya saat sesi presentasi maupun bertanya pada sei diskusi yang berkaitan dengan proses pembuatan sabun cuci piring.

- **Fungsi dan Manfaat Produk**

Sabun dapat menghilangkan kotoran atau minyak karena secara kimiawi sabun terdiri dari beberapa bagian yang memiliki sifa hidrofilik pada rantai ionic dan sifat hidrofobik pada rantai karbon (Deri et al., 2020). Kosumsi sabun yang konstan setiap hari menyebabkan kebutuhan untuk membeli sabun yang membutuhkan banya uang (Shitophyta et al., 2022). Hal ini dapat memberikan fungsi dan manfaat produk antara lain:

- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan memiliki manfaat untuk lingkungan karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya dan dapat merusak lingkungan.
- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan dapat menjaga kesehatan kulit karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit.
- Sabun cuci piring yang terbuat dari bahan ramah lingkungan dapat mengendalikan hama tanaman tanpa merusak lingkungan.

- **Dampak Ekonomi, Sosial, dan Sektor Lain**

- **Dampak Ekonomi**

Dari sektor ekonomi, pelatihan pemuatn sabun cuci piring dapat menciptakan peluang usaha, meningkatkan kemnadirian perekonomian, memberdayakan ibu-ibu PKK dan dapat membantu masyarakat menekan biaya pembelian sabun cuci piring.

- **Dampak Sosial**

Dari sektor sosial pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK, membentuk kelompok usaha.

- **Dampak Bagi Lingkungan**

Mengurangi limbah yang sulit dihilangkan oleh mikroorganisme, dapat menjaga Kesehatan kulit dan mengurangi risiko penyakit seperti iritasi kulit dan mengurangi dampak pencemaran air.

SIMPULAN

Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan kreativitas ibu PKK Desa Janti, dapat disimpulkan dengan adanya pengembangan kewirausahaan dengan produk sabun cuci piring yang

digunakan sebagai bekal kepada ibu-ibu PKK di Desa Janti kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang dengan mempraktikkan langsung pembuatan sabun cuci piring secara bergantian dan cara pengoperasiannya dari proses urutan bahan baku sabun cuci piring sampai proses homogen yang akan dikemas. Dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini sangat membantu ibu-ibu PKK dalam memberikan inovasi baru mengenai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan pembuatan produk sabun cuci piring terlaksana sesuai dengan rencana
2. Kegiatan pelatihan dan pembuatan produk sabun cuci piring mendapat sambutan dengan baik dari ibu-ibu PKK di Desa Janti kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang.
3. Ibu-ibu PKK sangat tertarik kepada pelatihan pembuatan sabun cuci piring

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259–266. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.51>
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Nanda Mareta, Maysarah Binti Bakri, Ismalia Mahira, T., Permadi, G., Nur Kemala Dewi, C., Aprinaldi Elman, D., Najib Matondang, A., Afkarullah, A., Marz Nurhaliza, P., Muhaimin Ishaq, F., Nurhasanah, N., & Dwi Wulandari, A. (2023). Pengembangan UMKM Sabun Cuci Piring “Mama Meudhen” Melalui KKN Melayu Serumpun di Aceh Jaya. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1994>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Reyhan, L., Nadhif, I., Deyuwi, A., Togatorop, F., Karina, E., Ilmu, F., Politik, I., Riau, U., Pertanian, F., & Riau, U. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Ibu-Ibu PKK untuk Meningkatkan UMKM di Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5007–5011.
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.432>
- Wahyuni¹, I., Hutasuhut², J., Muslim, U., & Al Washliyah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.
- Wardiyanto, A. R., Dewanti, R. N., Program, D., Teknik, S., Teknik, F., Pamulang, U., Kadikaran, D., Ciruas, K., & Ciruas, K. (2022). *PELATIHAN PROSES PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK*. 2, 53–61.